

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya PT Bank BRI Syariah

Berdirinya BRI Syariah berawal dari *akuisisi* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 oktober tahun 2008 melalui surat Nomor :10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semula beropasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Sudah lebih dari 2 tahun, BRI Syariah hadir sebagai sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial berdasarkan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima dan menawarkan beraneka produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah tentunya.

Hadirnya BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional di pertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo

perusahaan. Logo tersebut menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank *modern* sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan *modern*. Adanya kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember tahun 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari tahun 2009. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir sebagai Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank *ritel modern* terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan.¹¹⁹

b. Visi Misi PT Bank BRI Syariah

¹¹⁹ Bank Rakyat Indonesia Syariah, profil perusahaan, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 dari <http://www.brisyariah.co.id>

1) Visi PT Bank BRI Syariah

Menjadi bank *ritel modern* terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) Misi PT Bank BRI Syariah

- a) Memahami keragaman individu dan mengkomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.¹²⁰

c. Produk-produk PT Bank BRI Syariah

Bank Rakyat Indonesia Syariah cabang banyak meluncurkan produk-produk handal yang berkarakter syariah, adapun produk-produk tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Penghimpunan Dana (*Funding*)

Bank tidak memberikan imbalan berupa bunga atas dasar dana yang disimpan oleh nasabah didalam Bank. Imbalannya

¹²⁰ Bank Rakyat Indonesia Syariah, profil perusahaan, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 dari <http://www.brisyariah.co.id>

diberikan atas dasar prinsip bagi hasil. Produk-produk penghimpunan dana meliputi:

a) Tabungan BRISyariah iB

Tabungan BRISyariah iB merupakan tabungan dari BRISyariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan untuk anda yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Tabungan BRISyariah iB memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

b) Tabungan Impian Syariah iB

Tabungan Impian Syariah iB adalah tabungan berjangka dari BRISyariah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian anda dengan terencana. Tabungan Impian BRISyariah iB memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah serta dilindungi asuransi.

c) Tabungan Haji BRISyariah iB

Tabungan Haji BRISyariah iB dapat mewujudkan langkah terbaik dalam menyempurnakan ibadah. Tabungan Haji BRISyariah iB dapat memberikan ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

d) Giro BRISyariah iB

Giro BRISyariah iB merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadiah yad dhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek/bilyet giro.

e) Deposito BRISyariah iB

Deposito BRISyariah iB adalah produk investasi berjangka kepada *deposan* dalam mata uang tertentu. Keuntungan: dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga *shahibul maal* tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana.

2) Produk penyaluran dana (*lending*)

Adapun produk penyaluran dana yang ditawarkan oleh Bank BRISyariah Cabang Pekanbaru sebagai berikut:

a) Gadai BRISyariah iB

Gadai BRISyariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman anda. Manfaat: pilihan tepat, penuh manfaat serta lebih berkah karena pembiayaan sesuai syariah.

b) KKB BRISyariah iB

Pembiayaan Kendaraan Bermotor menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*), adalah akad jual beli barang dengan

menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh nasabah dan Bank.

c) KPR BRISyariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

d) KLM BRISyariah iB

Kepemilikan Logam Mulia menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dengan akad *Murabahah bil Wakalah*. Pembiayaan ini dapat membantu nasabah dalam mewujudkan mimpi memiliki emas logam mulia dengan lebih mudah.

e) Pembiayaan Umroh BRISyariah iB

Produk Pembiayaan Umrah BRISyariah iB menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (*Ijarah Multijasa*). Produk ini dapat membantu dalam menyempurnakan niat ibadah dan berziarah ke *Baitullah*.

f) KMG BRISyariah iB

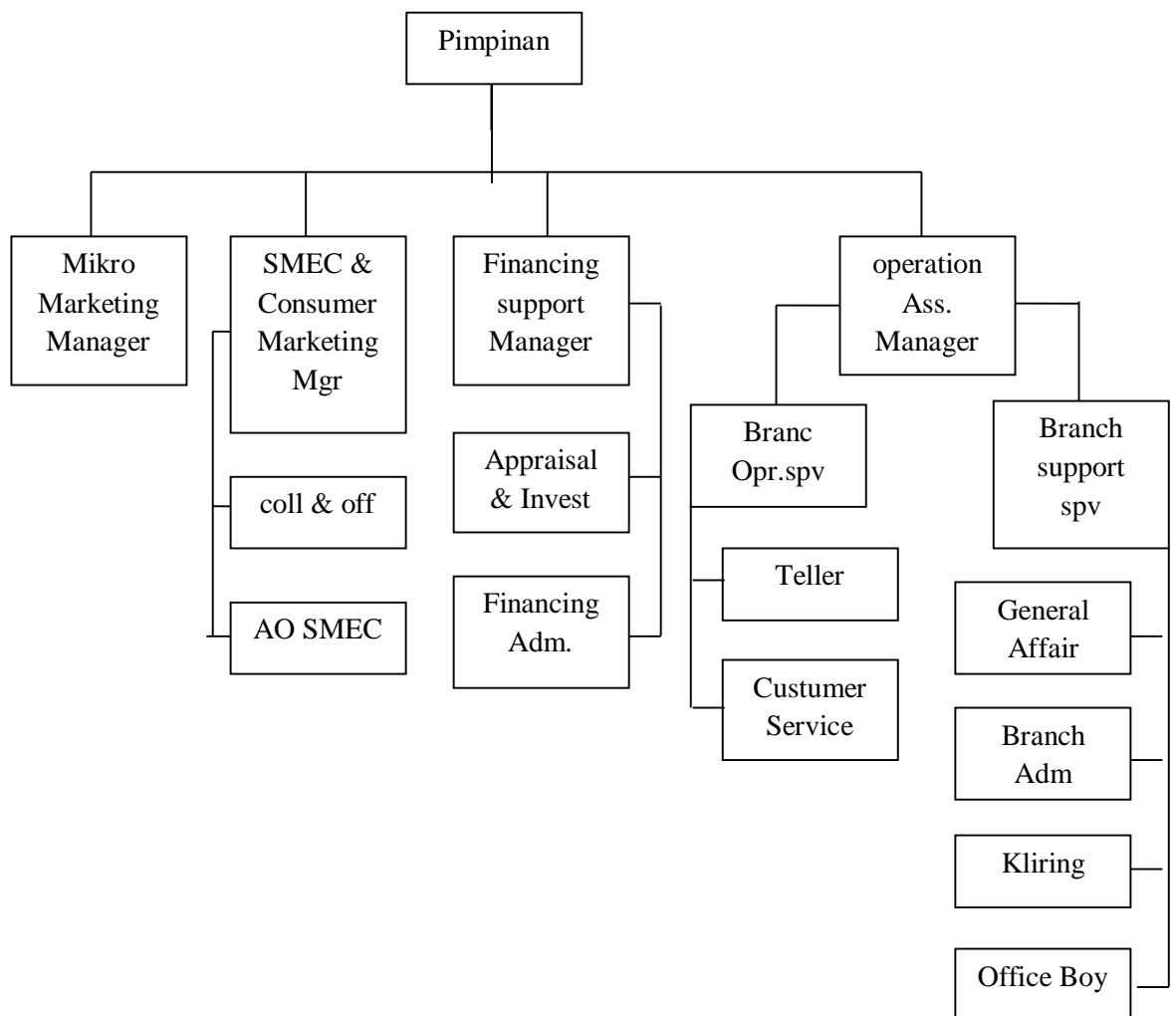
Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT.Bank BRI Syariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan

(EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP).

d. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi yang terdapat pada Bank BRI Syariah cabang:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah Cabang



Sumber: <http://www.brisyariah.co.id>

2. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan adanya deskripsi data dalam sebuah penelitian adalah untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu dependen. Berikut ini adalah penjelasan analisis secara *deskriptif* terkait kondisi masing-masing variabel yang digunakan sebagai berikut:

a. Analisis Deposito *Mudharabah*

Tabel 4.1
Deposito *Mudharabah* Bank BRI Syariah Periode 2010-2020
(dalam satuan triliun rupiah)

Tahun	Deposito Mudharabah			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	5.096.597			
2011	9.906.412			
2012	9.393.326			
2013	10.916.883			
2014	10.545.305	12.417.128	12.417.128	12.653.000
2015	12.691.053	12.360.722	13.710.799	14.772.700
2016	15.729.625	15.729.625	15.729.625	15.729.625
2017	16.400.807	17.193.020	18.340.728	18.430.069
2018	19.029.104	19.029.104	19.029.104	19.029.104
2019	18.939.604	16.397.632	17.573.850	19.037.152
2020	16.159.832	18.753.874	23.719.533	26.010.685

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BRI Syariah

Pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa, dari tahun ke tahun Deposito *Mudharabah* pada PT Bank BRI Syariah mengalami kenaikan dan dalam keadaan stabil. Kenaikan signifikan terjadi sepanjang tahun 2020. Pada triwulan I Deposito *Mudharabah* sebesar 16.159.832 triliun rupiah mengalami kenaikan sebesar 2.594.042 triliun rupiah menjadi 18.753.874 triliun rupiah pada kuartal II lalu naik lagi sebesar 4.965.659 triliun rupiah menjadi 23.719.533 triliun rupiah pada triwulan III dan naik lagi sebesar 2.291.152 triliun rupiah menjadi 26.010.685 triliun rupiah pada triwulan IV.

Deposito *Mudharabah* Bank BRI Syariah cukup stabil yaitu diatas 50% yang mana berarti bank syariah dapat mengelola perusahaan dengan baik dan bisa saja dapat menambah kepercayaan masyarakat dalam menitipkan dananya pada Bank.

b. Analisis *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Tabel 4.2
FDR Bank BRI Syariah Periode 2010-2020
(dalam satuan persentase)

Tahun	FDR			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	95,82			
2011	90,55			
2012	100,96			
2013	102,7			

2014	102,13%	95,14%	94,85%	93,90%
2015	88,24%	92,05%	86,61%	84,16%
2016	82,73%	87,92%	83,98%	81,47%
2017	77,56%	76,79%	73,14%	71,87%
2018	68,70%	77,78%	76,40%	75,49%
2019	79,55%	85,25%	90,40%	80,12%
2020	92,10%	91,01%	82,65%	80,99%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BRI Syariah

Pada tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa, dari tahun ke tahun FDR pada PT BRI Syari'ah periode 2010-2020 mengalami naik dan turun, di tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan sebesar 9,08% yang sebelumnya dari triwulan I sebesar 68,70% naik menjadi 77,78% pada triwulan ke II. Kenaikan signifikan kedua terjadi pada tahun 2019 triwulan I-II. Pada triwulan I FDR sebesar 79,55% naik sebesar 5,70% menjadi 85,25% pada triwulan ke II.

Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2019 triwulan II-IV. Pada awalnya di triwulan III FDR sebesar 90,40% menurun sebesar 10,28% menjadi sebesar 80,12% pada triwulan ke IV. Penurunan kedua terjadi pada tahun 2020 triwulan II-III. Pada triwulan II FDR awalnya sebesar 91,01% turun sebesar 8,36% menjadi 82,65% pada triwulan ke III. Pada tahun 2014 terjadi FDR tertinggi sebesar 102,13% pada triwulan I dan penurunan tertinggi pada tahun 2018 triwulan I sebesar 68,70%.

c. Analisis Jumlah Uang Kartal

Tabel 4.3
Jumlah Uang Kartal Periode 2010-2020
 (dalam satuan triliun rupiah)

Tahun	Jumlah Uang Kartal			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	209.393.85	221.920.59	235.566.66	268.828.86
2011	244.808.43	255.860.65	293.128.40	289.388.97
2012	284.463.67	300.099.50	322.666.66	338.384.98
2013	326.493.67	335.170.88	367.809.18	379.729.24
2014	375.053.18	378.150.95	415.762.57	399.468.87
2015	387.049.90	403.966.26	427.807.14	447.451.17
2016	427.411.60	462.416.72	470.096.40	484.097.45
2017	467.201.68	509.995.57	522.755.68	547.911.79
2018	578.728.40	592.355.68	587.299.69	597.732.67
2019	578.436.00	631.308.00	618.778.33	629.382.67
2020	614.814.41	657.003.82	667.905.67	726.844.78

Sumber: Laporan Jumlah Uang Beredar BPS

Pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa, dari tahun ke tahun berdasarkan data triwulan I-IV Jumlah Uang Kartal yang beredar di masyarakat periode 2010-2020 mengalami kenaikan secara terus menerus. Pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 3.739.43 triliun rupiah yang awalnya pada triwulan III sebesar 293.128.40 triliun rupiah menjadi 289.388.97 triliun rupiah di triwulan IV. Pada tahun 2014 triwulan ke III-IV mengalami penurunan setelah sebelumnya dari triwulan I-III mengalami

kenaikan. Pada triwulan III tahun 2014 awalnya jumlah uang kartal sebesar 415.762.57 triliun rupiah menjadi 399.468.87 triliun rupiah pada triwulan ke IV, menurun sebanyak 16.293.70 triliun rupiah.

Pada periode tahun 2019 triwulan I-II mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan sebesar 52.872.00 triliun rupiah yang pada awalnya di triwulan I sebesar 578.436.00 triliun rupiah mengalami kenaikan menjadi 631.308.00 triliun rupiah pada triwulan ke II. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2020 pada triwulan III-IV. Pada triwulan III jumlah uang kartal sebesar 58.939.11 triliun rupiah yang pada awalnya di triwulan III sebesar 667.905.67 triliun rupiah mengalami kenaikan sebesar 726.844.78 triliun rupiah pada triwulan ke IV.

d. Analisis *Product Domestic Bruto (PDB)*

Tabel 4.4
Product Domestic Bruto (PDB) Periode 2010-2020
(dalam satuan triliun rupiah)

Tahun	<i>Product Domestic Bruto (PDB)</i>			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	1.642.356,30	1.709.132,00	1.775.109,90	1.737.534,90
2011	1.748.731,20	1.816.268,20	1.881.849,70	1.840.786,20
2012	1.855.580,20	1.929.018,70	1.993.632,30	1.948.852,20
2013	1.958.395,50	2.036.816,60	2.103.598,10	2.057.687,60
2014	2.058.584,90	2.137.385,60	2.207.343,60	2.161.552,50
2015	2.158.040,00	2.238.704,40	2.312.843,50	2.272.929,20

2016	2.264.721,00	2.355.445,00	2.429.260,60	2.385.186,80
2017	2.378.146,40	2.473.512,90	2.552.296,90	2.508.971,90
2018	2.498.697,50	2.603.852,60	2.684.332,20	2.638.969,60
2019	2.625.125,70	2.735.403,10	2.818.721,50	2.769.787,50
2020	2.703.149,00	2.589.818,10	2.720.278,50	2.708.997,10

Sumber: Laporan Tahunan Pendapatan Nasional

Pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa, dari tahun ke tahun *Product Domestic Bruto* (PDB) tahun 2010-2020 mengalami kenaikan secara terus menerus. Terjadi kenaikan secara signifikan pada tahun 2018 triwulan I-II. Pada awalnya PDB tiwulan I sebesar 2.498.697.500 triliun rupiah mengalami kenaikan sebesar 105.155.10 triliun rupiah menjadi 2.603.852.60 triliun rupiah pada triwulan ke II. Kenaikan signifikan yang kedua terjadi pada tahun 2019 pada triwulan I-II. Pada triwulan I PDB sebesar 2.625.125.70 triliun rupiah mengalami kenaikan sebesar 110.277.40 triliun rupiah Menjadi 2.735.403.10 triliun rupiah pada triwulan ke II.

Pada tahun 2020 mengalami kenaikan signifikan yang ketiga yaitu pada triwulan II-III. Pada triwulan II PDB sebesar 2.589.818.10 triliun rupiah mengalami kenaikan sebesar 130.460.40 triliun rupiah Menjadi 2.720.278.50 triliun rupiah pada triwulan ke III. Pada tahun 2020 juga mengalami penurunan yang signifikan pada triwulan I-II. Pada awalnya di triwulan I PDB sebesar 2.703.149.00 triliun rupiah mengalami penerununan sebesar 113.330.90 triliun rupiah Menjadi 2.589.818.10 triliun rupiah pada triwulan ke II.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Normalitas*

Uji *normalitas* ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Pada uji ini, dasar dalam pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *statistik Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil seperti berikut ini

Tabel 4.5
Hasil Uji *Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.97427737
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.808
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Dalam hal ini pengambilan keputusan digunakan pedoman pengambilan keputusan *One Sample*

Kolmogorov-Smirnow Test. Dari tabel 4.5 data keputusan *One Sample Kolmogorov-Smirnow Test* di atas diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,808 maka lebih besar dari 0,05 atau $0,808 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data PT Bank BRI Syariah untuk FDR, Jumlah Uang Kartal dan PDB berdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan mengetahui apakah ada atau tidak variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model atau ditemukannya *korelasi* antar variabel bebas (independen), sehingga terjadi *korelasi* antar variabel bebas, maka terdapat *multikolinieritas*.

Untuk pengambilan keputusan maka dilihat dari:

1) Dilihat dari nilai *tolerance*:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi *multikolinieritas* terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi *multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

2) Dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*):

- a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi *multikolinieritas* terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi *multikolinieritas* terhadap data yang diuji.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-70.418	73.138		
FDR	.677	.803	.918	1.090
Jumlah_Uang_Kartal	2.604	1.454	.882	1.133
PDB	.666	.138	.828	1.207

a. Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinieritas*.

c. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji ada tidaknya *korelasi* antar variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas.

Pengambilan keputusan pada uji ini didasarkan pada kriteria:

- 1) Terjadi *autokorelasi* positif jika nilai $DW < -2$
- 2) Tidak terjadi *autokorelasi* jika $-2 < DW < 2$

3) Terjadi *autokorelasi* negatif angka DW diatas -2

Hasil pengujian uji *autokorelasi* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.855	.792	25.06906	1.916

a. Predictors: (Constant), PDB, FDR, Jumlah_Uang_Kartal

b. Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Sumber: Data Sekkunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7 dari output diatas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,916 berada -2 dan + 2 atau $1,916 > -2$ dan $1,916 < +2$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi *autokorelasi*.

d. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* berfungsi untuk menilai apakah dalam sebuah model *regresi* ada ketidaksamaan *varians* dari *residual* pada semua pengamatan. Jika terdapat kesamaan *varians* dari *residual* maka disebut *homokedastisitas* namun apabila tidak ada kesamaan disebut *heterokedastisitas*.¹²¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *glejser* untuk menunjukkan bahwa *koefisien parameter* untuk seluruh variabel bebas

¹²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal.134

tidak ada yang signifikan pada tingkat $\alpha = 5$ atau 0,05 artinya nilai Sig. Setiap variabel bebas lebih dari 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Data dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-33.315	28.016		-1.189	.273
FDR	.322	.308	.232	1.046	.330
Jumlah_Uang_Kartal	2.094	.557	.848	3.758	.007
PDB	-.118	.053	-.521	-2.238	.060

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai Sig. pada variabel FDR sebesar 0,330, nilai Sig. pada variabel Jumlah Uang Kartal sebesar 0,07, dan nilai Sig. pada variabel PDB sebesar 0,60. Artinya nilai Sig. pada seluruh variabel lebih dari 0,05 sehingga pada data tersebut tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis *regresi linier* berganda adalah hubungan secara *linier* antara dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, dan X3) dengan variabel terikat (Y), Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh X1 dengan Y, X2 dengan Y, dan X3 dengan Y menggunakan teknik *korelasi sederhana*. Lalu, untuk mengetahui pengaruh X1, X2, dan X3 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan teknik *korelasi ganda*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-70.418	73.138	
FDR	.677	.803	.127
Jumlah_Uang_Kartal	2.604	1.454	.275
PDB	.666	.138	.765

a. Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Persamaan *regresi* yang tergambar dari tabel diatas adalah:

$$\text{Deposito Mudharabah} = -70,418 + 0,677 (\text{FDR}) + 2,604 (\text{Jumlah Uang Kartal}) + 0,666 (\text{PDB})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar -70,418 menyatakan bahwa jika variabel FDR (X1), Jumlah Uang Kartal (X2) dan PDB (X3) dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai variabel Deposito *Mudharabah* sebesar -70,418.
- 2) Kofisien Regresi X1 bernilai positif sebesar 0,677 ini menunjukkan bahwa variabel FDR mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Deposito *Mudharabah* . Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menaikkan variabel Deposito *Mudharabah* sebesar 0,677 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menaiknya variabel Deposito *Mudharabah* sebesar 0,677 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap

konstan. Nilai koefisien positif 0,677 menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap Deposito *Mudharabah*.

- 3) *Kofisien Regresi X2* bernilai positif sebesar 2,604 ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang Kartal mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Deposito *Mudharabah*. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Jumlah Uang Kartal, maka akan menaikkan variabel Deposito *Mudharabah* sebesar 2,604 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel Jumlah Uang Kartal, maka akan menurunkan variabel Deposito *Mudharabah* sebesar 2,604 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai *koefisien* positif 2,604 menunjukkan bahwa Jumlah Uang Kartal berpengaruh positif terhadap Deposito *Mudharabah*.
- 4) *Kofisien Regresi X3* bernilai positif sebesar 0,666 ini menunjukkan bahwa variabel PDB mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Deposito *Mudharabah*. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel PDB, maka akan menaikkan variabel Deposito *Mudharabah* sebesar 0,666 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel PDB, maka akan menurunkan variabel Deposito *Mudharabah* sebesar 0,666 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai *koefisien* positif 0,666 menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap Deposito *Mudharabah*.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

H1: Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank BRI Syariah.

H2: Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Uang Kartal terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank BRI Syariah.

H3: Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Product Domestic Bruto* (PDB) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah pada Bank BRI Syariah.

H4: Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Jumlah Uang Kartal, *Product Domestic Bruto* (PDB) terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank BRI Syariah.

a. Uji T (T-test)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan signifikan, dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.10
Hasil Uji T (T-test)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-70.418	73.138		-.963	.368
FDR	.677	.803	.127	.843	.427
Jumlah_Uang_Kartal	2.604	1.454	.275	1.791	.116
PDB	.666	.138	.765	4.830	.002

a. Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dan kolom t dan sig. bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Variable FDR terhadap Deposito *Mudharabah*

Pada tabel di atas diketahui nilai t-hitung untuk variabel FDR sebesar 0,841 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel. Dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,365 sehingga nilai t hitung $0,841 < t$ tabel 2,365 maka, H1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR terhadap Deposito *Mudharabah* Bank BRI Syariah.

Pada tabel di atas diketahui pula nilai signifikansi untuk variabel FDR sebesar 0,427 yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$). Nilai Sig. sebesar $0,427 > 0,05$ maka, H1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI

Syariah. Dalam hal ini variabel FDR memiliki arah hubungan negatif/berlawanan terhadap Deposito *Mudharabah* Bank BRI Syariah.

2) Variabel Jumlah Uang Kartal terhadap Deposito *Mudharabah*

Pada tabel di atas diketahui nilai t-hitung untuk variabel Jumlah Uang Kartal sebesar 1,791 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel. Dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,365 sehingga nilai t hitung $1,791 < t \text{ tabel } 2,365$ maka, H2 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Uang Kartal terhadap Deposito Mudharabah Bank BRI Syariah.

Pada tabel di atas diketahui pula nilai signifikansi untuk variabel Jumlah Uang Kartal sebesar 0,116 yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$). Nilai Sig. sebesar $0,116 > 0,05$ maka, H3 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Uang Kartal terhadap Deposito *Mudharabah* Bank BRI Syariah. Dalam hal ini variabel Jumlah Uang Kartal memiliki arah hubungan positif terhadap Deposito *Mudharabah* Bank BRI Syariah.

3) Variable PDB terhadap Deposito *Mudharabah*

Pada tabel di atas diketahui nilai t-hitung untuk variabel PDB sebesar 4,830 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel. Dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,365

sehingga nilai t hitung $4,830 > t$ tabel $2,365$ maka, H_3 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PDB terhadap Deposito *Mudharabah* Bank BRI Syariah.

Pada tabel di atas diketahui pula nilai signifikansi untuk variabel PDB sebesar $0,002$ yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$). Nilai Sig. sebesar $0,00 < 0,05$ maka, H_3 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PDB terhadap Deposito *Mudharabah* Bank BRI Syariah. Dalam hal ini variabel PDB memiliki arah hubungan positif terhadap Deposito *Mudharabah* Bank BRI Syariah.

b. Uji F (F-test)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Jumlah Uang Kartal, dan *Product Domestic Bruto* (PDB) terhadap Deposito *Mudharabah*. Adapun hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F (F-test)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25861.744	3	8620.581	13.717	.003 ^a
	Residual	4399.203	7	628.458		
	Total	30260.947	10			

a. Predictors: (Constant), PDB, FDR, Jumlah_Uang_Kartal

b. Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Dari tabel 4.8 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 13,717. Kemudian, dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai F-tabel sebesar 4,53 sehingga H4 diterima karena F-hitung $13,717 > 4,53$ F-tabel yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR, Jumlah Uang Kartal dan PDB terhadap Deposito *Mudharabah*. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel FDR, Jumlah Uang Kartal dan PDB terhadap Deposito *Mudharabah*.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji *simultan* (F-test) dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan cara 1 dan cara 2 dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti secara *simultan* terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR, Jumlah Uang Kartal dan PDB terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji *koefisien determinasi* mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai

koefisien determinasi berkisar antara 0-1 (0%-100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen hasil uji *koefisien determinasi* (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.855	.792	25.06906

a. Predictors: (Constant), PDB, FDR, Jumlah_Uang_Kartal

b. Dependent Variable: Deposito_Mudharabah

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS 16

Pada tabel diatas, nilai *R Square* atau *koefisien determinasi* adalah 0,792 atau 79,2%. Variabel dependen deposito *mudharabah* dijelaskan oleh variabel FDR, jumlah uang kartal dan PDB dan sisanya 20,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan oleh peneliti. Jadi, sebagian besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam pengujian.